

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab terakhir penelitian, penulis akan memaparkan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru dan Staff di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung”.

Gambaran mengenai Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung berada dalam kategori baik berdasarkan hasil penilaian guru dan staff sebagai responden. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin di satu lembaga yaitu sekolah. Dalam indikator *idealized influence* *charismatic* (karismatik), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional) dan *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) merupakan indikator dengan kecenderungan nilai yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan kepemimpinannya dengan baik dan benar seperti dihormati, menjadi figur yang baik, motivator dan *problem solver*. Sedangkan nilai kecenderungan rendah terdapat pada indikator *individual consideration* (perhatian terhadap individu). Hal ini menggambarkan bahwa kepala sekolah belum maksimal kepada hal perhatian terhadap individu guru dan staff.

Gambaran Etos Kerja Guru dan Staff di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung berada dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa etos kerja guru dan staff di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung sudah sangat baik dimana guru dan staff dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Namun dalam indikator kemandirian dalam bertindak yang lebih rendah daripada indikator yang lainnya perlu ditingkatkan lagi.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru dan Staff di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung” dapat diterima. Terdapat pengaruh yang kurang signifikan antara variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Etos Kerja Guru dan Staff) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung. Didasari pada hasil perhitungan koefisien korelasi terdapat pengaruh yang cukup kuat.

Hasil perhitungan korelasi signifikansi menyimpulkan koefisien korelasi antara variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dan variabel Y (Etos Kerja Guru dan Staff) adalah signifikan.

Begitupula dengan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru dan Staff di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung termasuk rendah sebesar 13,7 %. Namun menunjukkan arah positif dan linear.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru dan Staff di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung”, maka terdapat beberapa implikasi.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di penelitian ini sudah baik, akan tetapi masih ada indikator yang memiliki nilai rendah yakni individual consideration (perhatian terhadap individu). Apabila perhatian terhadap individu ini tidak dilakukan secara optimal maka akan berdampak kepala kualitas etos kerja guru dan staff menurun. Oleh karena itu kepala sekolah harus menambah waktu untuk lebih perhatian terhadap individu guru dan staff.

Etos Kerja Guru dan Staff di penelitian ini sudah sangat baik. Namun tetap masih ada indikator yang belum optimal. Perlu diperhatikan terhadap kemandirian

dalam bertindak, karena merupakan indikator yang memperoleh skor terendah. Maka perlu ditingkatkan lagi dalam kemandirian dalam bertindak ini. Dikarenakan untuk meningkatnya kualitas etos kerja, kemandirian dalam bertindak sangat perlu ditingkatkan lagi.

Adanya pengaruh yang realatif signifikan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru dan Staff. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak optimal dilakukan maka akan berimplikasi kepala etos kerja guru dan staff yang kurang baik, sehingga akan berdampak kepala kualitas sekolah yang menurun.

### 5.3 Rekomendasi

#### 5.3.1 Bagi Lembaga

Berdasarkan hasil perhitungan WMS diketahui bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung sudah terbilang baik, dari mulai bagaimana ia dihormati, menjadi figur yang baik, motivator dan problem solver. Namun peningkatan perlu ditingkatkan agar lebih meningkatnya etos kerja guru dan staff. Individual Consideration (perhatian terhadap individu) yang mempunyai nilai terendah. Rekomendasi penulis kepada kepala sekolah untuk terus meningkatkan perhatian terhadap guru dan staff, dimulai dari menjadi pendengar yang baik, memonitori dan juga membantu guru dan staff ketika mereka ada kesulitan

Etos kerja guru dan staff di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung sudah terbilang sangat baik, dari mulai bagaimana melaksanakan tugasnya secara optimal. Namun peningkatan perlu dilakukan agar kualitas sekolah dapat meningkat. Kemandirian dalam bertindak merupakan indikator yang mempunyai skor terendah. Rekomendasi penulis kepada guru dan staff untuk lebih ditingkatkan lagi kemandiriannya ketika mereka bertindak, dengan mereka percaya diri dan juga dipercaya oleh kepala sekolah untuk mengemban tugasnya. Hingga hasil dari etos kerja guru dan staff pun akan lebih meningkat.

Kepala sekolah harus menekankan untuk peningkatan pada perhatian terhadap individu guru dan staff sehingga meningkatnya etos kerja guru dan staff. Dengan meningkatnya etos kerja guru dan staff pula akan meningkatnya kualitas sekolah. Kepala sekolah sangat berperan kepada peningkatan etos kerja guru dan staff. Tanpa adanya kepemimpinan transformasional dari seorang kepala sekolah tidak akan meningkat pula etos kerja guru dan staff.

### 5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan etos kerja guru dan staff yaitu lebih mengkaji lebih banyak referensi terkait dengan kepemimpinan transformasional dari segi keilmuan Administrasi Pendidikan dan mengkaji kedua variabel secara komprehensif dan mendalam. Selain itu juga juga peneliti selanjutnya jika ingin meneliti tentang etos kerja guru dan staff bisa lebih diperdalam dalam pembahasannya.